

PENERAPAN PENDEKATAN ANDRAGOGI DALAM MENINGKATKAN PARTISIPASI BELAJAR PESERTA DIDIK PROGRAM KESETARAAN PAKET C DI SKB NEGERI SURABAYA

Nur Rahma Madia Putri^{1*}, I Ketut Atmaja Johny Artha²

^{1,2}Pendidikan Luar Sekolah, Universitas Negeri Surabaya

*Correspondent author, e-mail: nurrahma.19040@mhs.unesa.ac.id

Received Mei, 2023;
Revised Mei, 2023;
Accepted Mei, 2023;
Published Online Juni, 2023

Abstrak: Penelitian ini dilator belakangi oleh rendahnya partisipasi belajar peserta didik di SKB Negeri Surabaya. Peserta didik merupakan orang dewasa yang membutuhkan pendekatan andragogy dalam pelaksanaan pembelajaran. Tujuan yang hendak dicapai pada penelitian ini adalah mengkaji penerapan pendekatan andragogi dalam meningkatkan partisipasi belajar peserta didik program kesetaraan paket C di SKB Negeri Surabaya. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dan jenis penelitian deskriptif. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah teknik wawancara mendalam, observasi partisipan, dan dokumentasi. Hasil penelitian ini adalah penerapan andragogi dalam meningkatkan partisipasi belajar peserta didik terdapat dua pendekatan penerapan andragogy yang tidak dapat meningkatkan partisipasi belajar yaitu membuat perencanaan dengan membuat kontrak belajar yang tidak dapat merubah peserta didik untuk lebih disiplin dalam melaksanakan pembelajaran serta pada pelaksanaan kegiatan belajar bahan ajar yang diberikan berupa e-modul sehingga sulit bagi peserta didik untuk memahami materi pembelajaran.

Kata Kunci: Program Paket C, Andragogi, Partisipasi Belajar

Abstract: This research is motivated by the low learning participation of students at the Surabaya State SKB. Students are adults who need an andragogy approach in implementing learning. The goal to be achieved in this study is to examine the application of the andragogical approach in increasing the learning participation of Equivalence Package C students at the SKB Negeri Surabaya. This study uses a qualitative approach and descriptive research type. Data collection techniques used are in-depth interview techniques, participant observation, and documentation. The results of this research are the application of andragogy in increasing student learning participation. given in the form of an e-module so that it is difficult for students to understand the learning material.

Keywords: Package C program, Andragogy, Study participation

Alamat Penyunting dan Tata Usaha:
Laboratorium Pendidikan Luar Sekolah
Fakultas Ilmu Pendidikan
Gedung O-1 Lantai 2 Jalan Lidah Wetan
Sby Kode Pos 60213
Telp. 031-7532160 Fax. 031-7532112
E-mail: jpus@unesa.ac.id

Pendahuluan

Pendidikan merupakan sebuah upaya yang dilakukan oleh seseorang guna untuk mengembangkan kemampuan diri serta kesejahteraan dalam hidupnya. Menurut peraturan Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 Pasal 1 Ayat 1 menyebutkan bahwa "Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa, dan negara." (Depdiknas, 2003). Data BPS menyatakan bahwa angka putus sekolah di Indonesia pada tahun 2022 mengalami peningkatan. Keadaan ini terjadi di semua jenjang pendidikan yakni SD, SMP, dan SMA. Presentase tersebut mengalami peningkatan 0,26% dibandingkan dengan tahun 2021 sebesar 1,12%. Angka putus sekolah menengah atas mencapai 1,38% pada tahun 2022. Hal ini menunjukkan bahwa 13 dari setiap 1.000 penduduk mengalami putus sekolah menengah atas. Dari data tersebut pendidikan

nonformal berperan penting dalam penyelenggaraan pendidikan. Salah satu program pendidikan nonformal yang sesuai dengan data tersebut adalah program kesetaraan (Badan Pusat Statistik, 2022).

Pendidikan kesetaraan adalah salah satu program pendidikan nonformal untuk peserta didik usia sekolah dan orang dewasa yang tidak sekolah atau belum pernah memiliki kesempatan belajar di pendidikan formal pada masa usianya sekolah. Jumlah peserta didik di SKB Negeri Surabaya adalah 64 orang. Peserta didik yang mengikuti pembelajaran program kesetaraan paket C di SKB Negeri Surabaya merupakan peserta didik dengan berbagai usia. Beberapa diantaranya merupakan orang dewasa. Klasifikasi usia menurut WHO adalah bayi (*infants*): 0-1 tahun, anak-anak (*children*): 2-10 tahun, remaja (*adolescents*): 11-19 tahun, dewasa (*adult*): 20-26 tahun, lanjut usia (*elderly*): di atas 60 tahun (Harismi, 2020). SKB Negeri Surabaya memiliki peserta didik dengan kategori usia dewasa yakni 20-26 tahun dengan jumlah 38 peserta didik. Proses pembelajaran paket C di SKB Negeri Surabaya menerapkan metode pembelajaran berupa metode ceramah, serta bahan ajar yang digunakan berupa e-modul sehingga sulit bagi peserta didik yang tidak memiliki paket data harus bergabung bersama teman sekelasnya. Hal ini mempengaruhi tingkat pemahaman peserta didik dan membuat pembelajaran dikelas menjadi pasif. Peserta didik akan sulit menerima materi yang disampaikan dan menjadi pasif dalam proses pembelajaran.

Partisipasi belajar peserta didik program kesetaraan Paket C di SKB Negeri Surabaya tergolong rendah, hal ini dapat dilihat dari jumlah kehadiran peserta didik setiap hari di kelas hanya terdapat 50% dari jumlah keseluruhan peserta didik di kelas, hal lain juga dapat dilihat pada saat tutor memberikan waktu untuk mengajukan pertanyaan hanya sedikit peserta didik yang berpendapat, hal yang sama terjadi juga pada saat peserta didik melakukan presentasi dan memberikan waktu untuk peserta didik lainnya memberikan komentar. Kemudian pada saat tutor memberikan pertanyaan atau memberikan kesempatan peserta didik untuk mengerjakan soal di papan tulis, banyak dari mereka yang saling melempar tanggung jawab kepada teman. Berdasarkan observasi tersebut tentunya sangat sulit untuk mencapai tujuan pembelajaran yang ditentukan karena keterlibatan partisipasi belajar peserta didik yang rendah. Dari hal tersebut peneliti ingin meneliti penerapan pendekatan pembelajaran orang dewasa yang dapat meningkatkan partisipasi belajar peserta didik dengan judul “Penerapan Pendekatan Andragogi dalam Meningkatkan Partisipasi Belajar Peserta Didik Program Kesetaraan Paket C di SKB Negeri Surabaya”. Berdasarkan latar belakang yang dipaparkan maka rumusan masalah pada penelitian ini adalah bagaimanakah penerapan pendekatan andragogi dalam meningkatkan partisipasi belajar peserta didik program kesetaraan paket C di SKB Negeri Surabaya? Tujuan dalam penelitian ini adalah mengkaji penerapan pendekatan andragogi dalam meningkatkan partisipasi belajar peserta didik program kesetaraan paket C di SKB Negeri Surabaya.

Secara etimologi, andragogi berasal dari bahasa latin “*andros*” yang berarti orang dewasa dan “*agogos*” yang berarti memimpin atau melayani. Knowles mendefinisikan andragogi sebagai seni dan ilmu dalam membantu peserta didik (orang dewasa) untuk belajar (*the science and arts of helping adults learn*). Berbeda dengan pedagogi karena istilah ini dapat diartikan sebagai seni dan ilmu untuk mengajar peserta didik-peserta didik (*pedagogy is the science and arts of teaching children*). Andragogi dapat diartikan sebuah ilmu dan seni yang dapat membantu pembelajar atau peserta didik dalam mengikuti kegiatan belajar. Orang dewasa tentunya mempunyai pengalaman banyak baik dalam pekerjaan maupun bidang yang lainnya dalam kehidupan. Berdasarkan empat asumsi dasar orang dewasa menurut Malcom Knowles dalam (Mappa, 1994), asumsi dasar tersebut dijabarkan dalam proses kegiatan pembelajaran dengan langkah-langkah sebagai berikut: 1) menetapkan kebutuhan belajar, 2) membuat perencanaan, 3) merancang pola pengalaman belajar, 4) melaksanakan kegiatan belajar, 5) menciptakan iklim yang kondusif, 5) dan mengevaluasi hasil belajar.

Dalam pendidikan luar sekolah, ilmu andragogi sangat dibutuhkan karena beberapa program dalam pendidikan luar sekolah berkaitan dengan pembelajaran orang dewasa. Program kesetaraan paket C merupakan salah satu program Pendidikan Luar Sekolah, dan pendekatan andragogi merupakan salah satu pendekatan yang digunakan dalam program kesetaraan paket C. Pendidikan orang dewasa mencakup keseluruhan proses pendidikan terstruktur, termasuk mata pelajaran, tingkat status, dan metode pengajaran. Pendidikan, baik formal maupun nonformal, baik dalam rangka pendidikan lanjutan di sekolah maupun sebagai pengganti pendidikan di sekolah, kursus, pelatihan kerja, atau pendidikan tinggi, yang memungkinkan orang dewasa mengembangkan kemampuan, pengetahuan, peningkatan keterampilan, dan kualifikasi profesional dalam upaya mewujudkan kemampuan ganda, yaitu di satu pihak mampu mengembangkan pribadi seutuhnya dan mewujudkan partisipasinya dalam kehidupan sosial budaya, ekonomi, dan politik.

Jerrold dalam (Sadiah & Tetep, 2020) berpendapat bahwa partisipasi belajar dapat diwujudkan dengan keberanian mengemukakan pendapat dan kehadiran peserta didik. Tutor melakukan berbagai upaya dalam pendidikan kesetaraan untuk memberikan perubahan, termasuk perubahan intelektual, perilaku, dan sikap, melalui pendidikan. Oleh karena itu dalam pendidikan kesetaraan paket C sangat dibutuhkan guna untuk mendorong dan meningkatkan partisipasi belajar peserta didik. Menurut (Sudjana, 1990) menyebutkan bahwa kegiatan pembelajaran memerlukan peran serta (partisipasi) peserta didik. Kegiatan kemahasiswaan dilakukan dalam tiga tahap yaitu persiapan program, pelaksanaan program, dan evaluasi program kegiatan pembelajaran.

Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan penelitian kualitatif dengan metode penelitian deskriptif untuk mengeksplorasi secara mendalam dan mendapatkan pemahaman yang lebih dalam tentang penerapan pendekatan andragogi dalam meningkatkan partisipasi belajar peserta didik program kesetaraan paket C di SKB Negeri Surabaya. Penelitian ini dilakukan di SKB Negeri Surabaya Jl. Kalilom Lor Indah, Tanah Kali Kedinding, Kecamatan Kenjeran, Kota Surabaya. Subjek penelitian ini terdiri dari kepala sekolah, empat tutor dan empat peserta didik. Dalam penelitian ini, menurut (Riyanto, 2007) peneliti menggunakan tiga teknik pengumpulan data yaitu wawancara mendalam, observasi partisipan, dan dokumentasi. Teknik analisis data adalah suatu proses sistematis untuk mencari dan mengatur data yang diperoleh melalui wawancara, catatan lapangan, dan dokumen. Dalam proses ini, data diorganisasikan ke dalam kategori yang relevan, dijabarkan secara rinci, dan elemen pentingnya dipilih. Pada Penelitian ini, teknik analisis data yang digunakan meliputi tiga prosedur, menurut (Riyanto, 2007, hal. 26) tiga prosedur tersebut meliputi kondensasi data, display data, verifikasi data dan simpulan.

Menurut Loncoln dan Guba (1985) dalam (Riyanto, 2007) terdapat empat tipe standar untuk menjamin kebenaran hasil penelitian kualitatif, yaitu kredibilitas, dependabilitas, konfirmabilitas, dan transferabilitas. Dalam penelitian ini, peneliti akan mencari beberapa ciri data yang terkait dengan pembelajaran Program Kesetaraan Paket C. Selanjutnya, peneliti akan memusatkan perhatian pada proses pembelajaran sehingga tutor mengimplementasikan pendekatan andragogi dalam pembelajaran program kesetaraan paket C di SKB Negeri Surabaya untuk meningkatkan partisipasi belajar dengan menggunakan teknik triangulasi sumber, triangulasi metode, dan triangulasi teori.

Hasil dan Pembahasan

Hasil penelitian diperoleh dari informan yang meliputi satu kepala SKB, empat tutor, dan empat peserta didik. Hasil data yang telah diperoleh, diolah, dan kemudian disajikan dalam bentuk deskripsi sesuai dengan fokus penelitian yang telah dirumuskan yakni penerapan pendekatan andragogi dalam meningkatkan partisipasi belajar program kesetaraan Paket C di SKB Negeri Surabaya.

a) Menetapkan kebutuhan belajar

Peserta didik program kesetaraan paket C merupakan orang dewasa yang didasari dengan prinsip pengetahuan dan pengalaman hidup. Orang dewasa masuk ke lingkungan pembelajaran tidak datang dengan kondisi kosong, melainkan dengan membawa pengalaman yang dimiliki. Hasil diagnosis pada kebutuhan belajar peserta didik dapat dijadikan bahan prainstruksional yang dapat dijadikan pengetahuan dasar oleh tutor untuk digabungkan pada materi pembelajaran yang akan disampaikan. Orang dewasa cenderung akan memilih kegiatan pembelajaran yang praktis atau yang dapat diaplikasikan secara langsung oleh mereka dalam kehidupan sehari-hari, sehingga setiap mata pelajaran perlu untuk dikaitkan dengan permasalahan yang mungkin dialami oleh peserta didik. Berdasarkan hasil wawancara dan observasi dapat diketahui bahwa tutor melakukan identifikasi kebutuhan belajar terlebih dahulu untuk mengetahui kebutuhan belajar peserta didik sehingga dapat disesuaikan dengan materi pembelajaran yang akan disampaikan. Mata pelajaran dalam program paket C terdapat dua belas mata pelajaran. Kebutuhan belajar peserta didik juga memberikan pengaruh terhadap partisipasi belajar peserta didik terkait kehadiran peserta didik. Bagi mereka yang tidak memiliki minat untuk belajar suatu hal yang sudah ditentukan, maka peserta didik tidak akan datang dan tidak memiliki motivasi untuk belajar materi yang sudah ditentukan. Dalam menetapkan kebutuhan belajar tutor sudah semaksimal mungkin untuk menyaring materi-materi pembelajaran yang dianggap sulit oleh peserta didik. Kebutuhan belajar

peserta didik juga dapat mempengaruhi partisipasi belajar peserta didik dilihat dari sudut pandang kehadiran peserta didik dalam mengikuti pembelajaran, jika mereka tidak merasa butuh dengan materi pembelajaran tersebut maka orang dewasa tidak memiliki minat untuk mengikuti kegiatan tersebut. Dalam mata pelajaran ekonomi partisipasi belajar peserta didik cukup bagus karena peserta didik memiliki minat dan mereka merasa butuh untuk mempelajari ilmu ekonomi yang berkaitan dengan kehidupan mereka.

Knowles dalam (Mappa, 1994) menyatakan bahwa pendekatan andragogi merupakan kegiatan pembelajaran yang dituntut sesuai dengan apa yang dibutuhkan oleh peserta didik. Dalam pembelajaran orang dewasa, seseorang akan siap untuk mempelajari sesuatu apabila ia merasakan perlunya melakukan hal tersebut sesuai dengan kebutuhan belajarnya. Peserta didik orang dewasa sangat kuat terhadap ketahanan perubahan (Sugiyanto dan Lilik Wahyuni, 2020). Oleh karena itu, pada proses pelaksanaannya, tutor mengalami sedikit kesulitan dalam mengenalkan hal-hal baru bagi peserta didik. Masih terdapat peserta didik yang belum benar-benar memahami apa yang mereka pelajari sebelumnya. Sehingga tutor harus mampu menjelaskan secara jelas dan rinci agar materi yang disampaikan dapat dengan mudah dipahami oleh peserta didik. Selain itu, tutor juga harus mengaitkan materi pembelajaran yang disampaikan sesuai dengan permasalahan saat itu dan penting bagi peserta didik untuk mempelajarinya sehingga membuat peserta didik sadar akan kebutuhan belajar mereka. Dalam menetapkan kebutuhan belajar yang akan dijadikan sebagai bahan materi dalam proses pembelajaran, tutor juga harus menyiapkan bahan dan media ajar yang akan digunakan dalam pembelajaran.

b) Membuat Perencanaan

Pada pendekatan andragogi dengan membuat perencanaan dilakukan antara tutor dengan peserta didik. Dalam pendekatan ini tutor dan peserta didik menggunakan teknik diskusi untuk mengetahui pendapat serta mengambil keputusan secara bersama-sama. Perencanaan pembelajaran dalam orang dewasa harus dibuat secara sistematis sesuai dengan karakteristik dan kebutuhan peserta didik agar memperoleh pembelajaran yang berkualitas. Berdasarkan hasil wawancara dan observasi tersebut, dapat disimpulkan bahwa dalam membuat perencanaan pembelajaran tutor SKB Negeri Surabaya menggunakan beberapa langkah yaitu dengan melakukan identifikasi kebutuhan belajar peserta didik terlebih dahulu dalam menentukan materi pembelajaran kemudian menyaring materi dengan menyesuaikan RPP yang sudah dibuat. Selain itu, dalam pembelajaran di kelas tutor juga membuat kontrak belajar guna untuk meningkatkan partisipasi belajar peserta didik yang berkaitan dengan kedisiplinan peserta didik dalam menaati peraturan, namun berdasarkan data hasil di lapangan masih terdapat peserta didik yang melanggar tata tertib sekolah maupun kontrak belajar. Hal tersebut menunjukkan bahwa kedisiplinan peserta didik SKB Negeri Surabaya masih kurang. Dalam meningkatkan kedisiplinan tersebut perlu adanya kesadaran dari pribadi masing-masing untuk manajemen waktu dan memilih skala prioritas dalam kehidupannya.

Beberapa hal yang harus diperhatikan dalam membuat rencana pembelajaran yaitu melibatkan peserta didik dalam menyusun rencana pembelajaran, melibatkan *stakeholder* dan pihak lain yang terkait dengan kegiatan pembelajaran, mengidentifikasi kebutuhan belajar peserta didik dengan menjadikannya sebagai bahan dan materi pembelajaran, serta menentukan langkah-langkah dan tanggung jawab tutor dan peserta didik (Sugiyanto dan Lilik Wahyuni, 2020). Knowles (Danim, 2013) tentang prinsip-prinsip layanan bagi pembelajar dewasa bahwa orang dewasa perlu untuk dilibatkan dalam perencanaan dan evaluasi dari pembelajaran dan orang dewasa dapat mengarahkan dirinya sendiri untuk belajar. Namun, dalam pembelajaran paket C di SKB Negeri Surabaya tidak semua peserta didik dapat mengarahkan dirinya untuk belajar karena pada kenyataannya pembelajaran masih banyak terfokus pada tutor. Dalam membuat perencanaan tutor hanya melakukan analisis terhadap kebutuhan belajar peserta didik tanpa melibatkan peserta didik dalam pembuatan perencanaan. Perencanaan lain juga dilakukan oleh tutor yakni dengan membuat kontrak belajar dan tata tertib yang bertujuan untuk meningkatkan kedisiplinan peserta didik. Menurut James & Marry dalam (Sari & Na'imah, 2013) disiplin mencakup segala sesuatu yang dilakukan orang tua untuk mempengaruhi tingkah laku anak-anak mereka, termasuk peringatan dan larangan, serta pendidikan dan perencanaan. Disiplin adalah sikap tegas untuk menghormati dan menetapkan aturan dan tata tertib pribadi, maupun dalam kehidupan bermasyarakat, berbangsa, bernegara, dan beragama.

Disiplin peserta didik ditunjukkan melalui ketaatan pada norma-norma belajar. Norma belajar harus diikuti tidak hanya di sekolah, tetapi juga di rumah. Peserta didik dianggap disiplin jika mampu mengikuti peraturan sekolah dan mengikuti pelajaran dengan tertib. Disiplin peserta didik juga ditunjukkan dengan ketaatan pada pedoman belajar di rumah, yang ditunjukkan dengan mempelajari pekerjaan rumah sesuai dengan jadwal yang telah ditentukan dan menyelesaikannya tepat waktu (Ramadona et al., 2020). Kedisiplinan dapat ditumbuhkan dari faktor internal maupun eksternal. Pendekatan andragogi dengan langkah membuat perencanaan pada peserta didik program paket C dalam meningkatkan partisipasi belajar peserta didik dari sudut pandang kedisiplinan belum dapat terwujud karena kurangnya kesadaran dari individu itu sendiri serta dalam membuat perencanaan tidak ada keterlibatan dari peserta didik.

c) Merancang pola pengalaman belajar

Salah satu karakteristik orang dewasa dalam belajar adalah orang dewasa banyak belajar menggunakan pengalaman sebelumnya sebagai bekal belajar. Peserta didik akan lebih mudah menerima materi pembelajaran yang diberikan oleh tutor ketika materi tersebut sesuai dengan pengalaman yang dialami sebelumnya. Oleh karena itu tutor harus dapat memahami pengalaman-pengalaman peserta didik agar dapat mengetahui permasalahan dalam proses pembelajaran serta mengkaitkan dengan materi pembelajaran. Selain itu peserta didik juga perlu untuk mengungkapkan permasalahan atau kesulitan belajar kepada tutor atau teman sejawat agar dapat menyelesaikan permasalahan dengan cara berdiskusi. Berdasarkan hasil wawancara, observasi, dan dokumentasi peneliti saat di lapangan dapat disimpulkan bahwa pembelajaran dengan menggunakan kolaborasi materi pembelajaran dengan pengalaman peserta didik yang relevan juga dapat memicu peserta didik dalam meningkatkan partisipasi belajar dalam hal kemampuan menjelaskan. Dengan secara tidak sengaja tutor membuat peserta didik untuk menjelaskan permasalahan-permasalahan dalam kehidupannya yang kemudian dapat dijadikan sebagai bahan materi pembelajaran. Namun, kemampuan peserta didik dalam menjelaskan materi juga tergantung pada penyampaian tutor dalam membawakan materi di kelas.

Dalam proses merancang pola pengalaman belajar tentu tidak hanya berdasarkan pengalaman salah satu peserta didik saja namun juga pada peserta didik lainnya sehingga peserta didik dapat saling belajar melalui pengalaman mereka masing-masing. Peran tutor menjadi sangat penting dalam menampung pengalaman peserta didik dan mengarahkan kepada peserta didik untuk mengambil keputusannya sendiri. Pengalaman peserta didik tersebut dapat dijadikan bahan materi untuk pembelajaran. Seperti yang dikatakan oleh Knowles dalam (Danim, 2013) bahwa fasilitator sebagai ahli teknis yang menguasai prosedur teknis dengan memberikan cara yang paling efektif bagi peserta didik untuk berpartisipasi dalam pelaksanaan pengambilan keputusan, serta sebagai informan yang menyediakan sumber informasi yang relevan dengan materi pembelajaran. Dalam kegiatan pembelajaran tutor sering kali memberikan contoh materi yang disampaikan dengan pengalaman yang relevan dengan kehidupan peserta didik di sela-sela penyampaian materi, sehingga sedikit demi sedikit materi dapat dengan mudah diterima oleh peserta didik. Hal tersebut menjadi salah satu cara yang efektif dalam pembelajaran paket C. Selain itu, dengan memberikan pengalaman sebagai bahan belajar menjadikan peserta didik tidak mudah bosan dan merasa materi yang disampaikan tersebut penting untuk diaplikasikan dalam kehidupannya.

d) Melaksanakan kegiatan belajar

Pelaksanaan pembelajaran terdapat dua hal yang harus dipahami oleh tutor dalam menyampaikan materi pembelajaran untuk orang dewasa yaitu menetapkan materi pembelajaran dan menetapkan metode serta teknik dalam pembelajaran. Materi pembelajaran harus sesuai dengan kebutuhan peserta didik. Berbeda dengan anak-anak, pembelajar dewasa akan aktif dalam pembelajaran jika pembelajaran yang diikuti menarik dan berguna untuk kehidupan sehari-hari. Dalam penetapan materi pembelajaran harus didasarkan pada pengalaman praktis peserta didik. Berdasarkan hasil wawancara dan observasi partisipan bahwa dalam menetapkan materi pembelajaran orang dewasa di SKB Negeri Surabaya harus melakukan identifikasi kebutuhan belajar peserta didik sehingga tutor dapat menyaring materi-materi dari bahan ajar yang perlu untuk disampaikan kepada peserta didik. Begitu pula dalam menetapkan metode dalam pembelajaran orang dewasa untuk dapat meningkatkan partisipasi belajar peserta didik tutor dapat

menggunakan beberapa metode dalam pembelajaran orang dewasa antara lain metode partisipatif, metode heuristic, metode interogatif, metode aktif, serta metode eksplorasi dan aplikasi. Adapun teknik yang dapat digunakan dalam pembelajaran orang dewasa adalah dengan teknik studi kasus, presentasi, dan diskusi. Namun, dalam pembelajaran bahan ajar yang digunakan menggunakan e-modul yang membuat peserta didik sulit untuk memahami materi pelajaran sehingga membuat pembelajaran menjadi kurang efektif.

Dalam konteks penyelenggaraan program kegiatan belajar, perlu dipahami persoalan-persoalan tentang berbagai strategi pendampingan orang dewasa dalam belajar serta persoalan-persoalan tentang keragaman bahan, alat, dan sumber belajar. Carl R Rogers dalam (Malik, 2008) mengajukan konsep pembelajaran yaitu “ Student-Centered Learning” yang intinya yaitu: (1) kita tidak bisa mengajar orang lain tetapi kita hanya bisa memfasilitasi belajarnya; (2) Seseorang akan belajar secara signifikan hanya pada hal-hal yang dapat menumbuhkan “self”nya; (3) Manusia tidak bisa belajar kalau berada di bawah tekanan (4) Pendidikan akan membelajarkan peserta didik secara signifikan bila tidak ada tekanan terhadap peserta didik, dan adanya perbedaan persepsi yang difasilitasi. Metode pembelajaran yang diterapkan pada pendidikan orang dewasa yaitu metode yang mampu meningkatkan partisipasi aktif peserta didik dalam pembelajaran. Beberapa diantaranya yaitu (1) metode partisipatif, yakni metode yang mengembangkan interaksi antara tutor dan peserta didik, (2) metode heuristic, yaitu metode yang menggerakkan peserta didik agar berpartisipasi aktif dalam menguraikan tugas dan menemukan pengetahuan, (3) metode interogatif, yaitu metode yang membantu pembelajar untuk menemukan ilmu yang ingin diajarkan oleh tutor, (4) metode aktif yaitu metode yang menggabungkan tindakan dengan pemikiran, dan (5) metode eksplorasi dan aplikasi. Penggunaan metode-metode tersebut tergantung pada sifat konten dan situasi dalam pembelajaran serta kelompok pembelajaran. Dalam pembelajaran, metode-metode dapat dikombinasikan karena sangat efektif untuk merangsang partisipasi aktif dalam pembelajaran. Penerapan metode pembelajaran juga harus didukung dengan menggunakan teknik pembelajaran. Teknik yang dapat digunakan untuk pembelajaran orang dewasa adalah presentasi, demonstrasi, penanganan objek, eksperimen, diskusi, evaluasi, praktik, membaca, pelatihan, pelatihan melalui PC, simulasi, studi kasus, penulisan teks, penelitian, dan presentasi. Dari berbagai teknik tersebut tutor dapat mengombinasikan beberapa teknik sesuai dengan kebutuhan.

Penerapan metode dan teknik pembelajaran untuk orang dewasa dengan tepat dapat meningkatkan partisipasi belajar peserta didik untuk berani dalam bertanya maupun menjawab pertanyaan. Kemampuan menjawab persoalan secara kritis dan kreatif, khususnya kemampuan membuat kesimpulan yang seringkali menghasilkan hasil akhir yang baru. Kemampuan argumentasi lisan cukup krusial. Kemampuan berpendapat peserta didik dapat memudahkannya mengartikulasikan pemikirannya. Peserta didik harus percaya diri karena rasa percaya diri ini akan berdampak pada pergaulan di lingkungan sosialnya. Peserta didik yang kurang percaya diri tidak akan berani menyuarkan gagasan yang ada di kepalanya.

e) Menciptakan iklim yang kondusif

Pada pembelajaran program kesetaraan Paket C di SKB Negeri Surabaya, seorang tutor dituntut untuk mampu menciptakan iklim yang kondusif untuk belajar. Hal tersebut bertujuan untuk menciptakan suasana yang nyaman dan peserta didik mampu belajar sesuai dengan keinginannya. Tempat belajar program kesetaraan paket C SKBNegeri Surabaya masih memiliki beberapa kendala dalam hal untuk menjadikan suasana yang kondusif seperti yang dikatakan oleh kepala SKB Negeri Surabaya. Pada pendekatan andragogi dalam menciptakan iklim yang kondusif untuk belajar dapat diketahui bahwa untuk mendukung dalam kegiatan pembelajaran diperlukan tempat yang nyaman. Tempat belajar pada program kesetaraan paket C SKB Negeri Surabaya bergabung dengan SMP Negeri 60 Surabaya, hal ini membuat suasana kurang nyaman dikarenakan saat pembelajaran berlangsung terdapat suara-suara bising yang dapat mengganggu konsentrasi peserta didik program paket C. Dalam kegiatan pembelajaran diperlukan pula setting tempat belajar dan suasana belajar yang nyaman untuk peserta didik. Setting tempat belajar dapat disesuaikan dengan kebutuhan belajar peserta didik pada saat materi pembelajaran tertentu. Untuk mengatur setting tempat belajar ini juga melibatkan peserta didik dengan memberikan penawaran sesuai keinginannya sehingga peserta didik merasa nyaman dan mudah untuk menerima materi pembelajaran.

Dalam menerapkan menciptakan iklim yang kondusif ini tutor juga menciptakan suasana pembelajaran yang santai dan menyenangkan untuk meningkatkan partisipasi belajar peserta didik, sehingga materi yang disampaikan mudah untuk dipahami oleh peserta didik, dan mereka merasa dihargai, tidak malu dan takut untuk mengemukakan pendapat atau berargumen pada teman maupun tutor. Menurut Knowles (Mappa, 1994) iklim belajar mencakup pula lingkungan fisik dari kegiatan belajar serta etos psikologis. Terkait dengan penelitian ini, iklim belajar yang diciptakan oleh tutor dalam kegiatan pembelajaran adalah tentang setting belajar dan suasana belajar. Setting belajar yang diciptakan oleh tutor tidak monoton, setting ruangan belajar disesuaikan dengan keinginan dan kebutuhan peserta didik. Kemudian untuk suasana belajar yang diciptakan oleh tutor adalah suasana yang santai dan menyenangkan dengan melakukan diskusi bersama agar peserta didik dapat menerima materi yang disampaikan oleh tutor dengan mudah.

Knowles (Mappa, 1994) berpendapat bahwa iklim belajar juga mempengaruhi cara berinteraksi antara tutor dan peserta didik. Dalam penelitian ini, tutor harus dapat menciptakan berbagai bentuk komunikasi yang mampu membangun serta memberikan kemudahan kepada peserta didik untuk memperoleh pengalaman belajar, sehingga peserta didik merasa diterima, dihargai, dan termotivasi. Penting bagi tutor untuk menjalin interaksi yang baik antara tutor dengan peserta didik.

f) Mengevaluasi hasil belajar

Evaluasi hasil belajar digunakan untuk mengukur penguasaan peserta didik terhadap materi pembelajaran yang telah dilakukan. Evaluasi hasil belajar tidak hanya untuk mengetahui penguasaan peserta didik dari suatu kegiatan namun juga akan menjadi dasar penentuan pada kegiatan selanjutnya. Dalam pembelajaran orang dewasa, evaluasi harus menempatkan peserta didik sebagai pusat evaluasi. Evaluasi hasil belajar pada orang dewasa harus disesuaikan dengan asumsi, prinsip, dan karakteristik pembelajaran orang dewasa dengan menekankan pada sikap dan keterampilan peserta didik sehingga dapat meningkatkan kemampuan belajarnya. Dari hasil wawancara dan observasi partisipan dapat diketahui bahwa dalam melaksanakan evaluasi hasil belajar peserta didik, tutor dapat melakukan berbagai macam evaluasi untuk mengetahui tingkat penguasaan peserta didik dalam melakukan proses pembelajaran. Evaluasi yang dapat diterapkan pada pembelajaran orang dewasa dapat berupa evaluasi harian yakni dengan memberikan pertanyaan atau melakukan diskusi kecil mengenai pembahasan materi pada hari tersebut, kemudian yang kedua melakukan evaluasi akhir dapat berupa ulangan harian, ujian tengah semester, dan ujian akhir semester. Partisipasi belajar peserta didik dapat dilihat dari hasil evaluasi pembelajaran yang dilakukan baik dari nilai hasil belajar peserta didik maupun kemampuan dalam menyimpulkan materi dalam pembelajaran.

Tahap evaluasi merupakan tahap proses pembelajaran model andragogi. Mengevaluasi hasil belajar merupakan langkah yang diperlukan dalam sebuah proses pembelajaran. Dalam model pembelajaran andragogi, proses evaluasi juga berguna untuk mendiagnosa kebutuhan belajar. Proses evaluasi dapat membantu peserta didik untuk mengidentifikasi ulang, karena harus ada perbandingan antara model dan tingkat kompetensi yang akan dibuat. Tahap identifikasi diulang beberapa kali sebagai bagian dari langkah evaluasi.

Evaluasi pada pembelajaran orang dewasa harus ditekankan pada keterampilan dan sikap peserta didik untuk meningkatkan kemampuan peserta didik. Evaluasi hasil belajar memiliki kriteria yang harus diperhatikan antara lain: (1) berorientasi pada perubahan perilaku peserta didik setelah mengikuti proses pembelajaran, (2) meningkatkan partisipasi belajar peserta didik, evaluasi dapat dilakukan secara mandiri, yakni evaluasi terhadap dan oleh peserta didik itu sendiri, (3) keberhasilan dapat diukur melalui perubahan perilaku positif peserta didik, (4) menampung kepentingan semua pihak, termasuk pembelajaran, evaluasi dapat dikembangkan dengan model partisipatif, dan (5) meningkatkan kualitas peserta didik, evaluasi juga ditujukan untuk meningkatkan efisiensi dan efektivitas penyelenggaraan program pada lembaga.

Simimpulan

Penerapan andragogi dalam meningkatkan partisipasi belajar peserta didik terdapat dua pendekatan penerapan andragogy yang tidak dapat meningkatkan partisipasi belajar yaitu membuat perencanaan dengan membuat kontrak belajar yang tidak dapat merubah peserta didik untuk lebih disiplin dalam

melaksanakan pembelajaran serta dalam pelaksanaan kegiatan belajar bahan ajar yang diberikan berupa e-modul sehingga sulit bagi peserta didik untuk memahami materi pembelajaran. Saran pada penelitian ini yaitu peserta didik harus dilibatkan dalam membuat perencanaan pembelajaran agar jadwal pembelajaran dapat disesuaikan serta bahan ajar yang diberikan kepada peserta didik berupa modul sehingga tidak memerlukan paket data dari peserta didik.

Daftar Rujukan

- Arif, Z. (2012). *Andragogi*. Penerbit Angkasa.
- Badan Pusat Statistik. (2022). *Angka Putus Sekolah*. <https://www.bps.go.id/>
- Danim, S. dan K. (2013). *Pedagogi, Andragogi, dan Heutagogi*. Alfabeta.
- Depdiknas. (2003). *Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional*. Cipta Jaya.
- Dunarti, A. (1997). *Linguistic Antropology*. Cambridge University Press.
- Fatimah T. (2016). Peningkatan Kemampuan Mengemukakan Pendapat melalui Teknik Debat Aktif pada Peserta Didik Kelas VIII SMPN 2 Jatitujuh. *Jurnal Riset Mahasiswa Bimbingan Dan Konseling*, 4(5), 32-41.
- Ginangjar, Eggi G. Bambang Darmawan., S. (2019). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Rendahnya Partisipasi Belajar Peserta Didik Smk. *Journal of Mechanical Engineering Education*, 6(2), 206-219.
- Gitterman. (2013). Teaching in Social Work. *Jurnal Internasional*, 213.
- Hamalik, O. (2001). *Proses Belajar Mengajar*. PT. Bumi Aksara.
- Harismi, A. (2020). *Risiko Penyakit Berdasarkan Klasifikasi Umur Menurut WHO*. [Www.Sehatq.Com](http://www.sehatq.com).
<https://www.sehatq.com/artikel/risiko-penyakit-berdasarkan-klasifikasi-umur-menurut-who>
- Lunardi. (2013). *Pendidikan Orang Dewasa*. Gramedia Pustaka Utama.
- Malik, H. K. (2008). *Teori Belajar Andragogi dan Aplikasinya dalam Pembelajaran Halim*. 5, 1-16.
- Mappa, S. & A. B. (1994). *Teori Belajar Orang Dewasa*. Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi.
- Mirawati. (2016). Hubungan Antara Kepercayaan Diri dan Motivasi Berprestasi dengan Kecemasan Bertanya di Depan Kelas di SMP Budi Agung Medan. *Kognisi Jurnal*, 1(1), 14.
- Moedjiono, H. (2006). *Proses Belajar Mengajar*. PT. Remaja Rosda Karya.
- Mudjiono, D. (2006). *Belajar dan Pembelajaran*. PT. Rineka Cipta.
- Mustajab, M., & Fatmaryanti, S. D. (2013). Penerapan Metode Pembelajaran Cooperative Script Untuk Meningkatkan Partisipasi Belajar Siswa Kelas VIII A Smp Negeri 2 Karanggayam Tahun Pelajaran 2012 / 2013. *Radiasi*, 1(1), 37-40.
- Putri, A. F. (2015). Penerapan Pendekatan Andragogi Dalam Meningkatkan Motivasi Dan Prestasi Belajar Warga Belajar Kejar Paket C Di Sanggar Kegiatan Belajar Kabupaten Dan Kota Malang. *Jurnal Mahasiswa Pendidikan Luar Sekolah Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Surabaya*, 4(No 1), 1-6.
- Ramadona, M., Anjani, A. R., & Putriani, R. (2020). Pengaruh Pola Asuh Orangtua Terhadap Penerapan Pendekatan Andragogi dalam Meningkatkan Partisipasi Belajar Peserta Didik Program Kesetaraan Paket C di SKB Negeri Surabaya

Kedisiplinan Peserta Didik Di Smk Teknindo Jaya Depok. *Research and Development Journal of Education*, 6(2), 13. <https://doi.org/10.30998/rdje.v6i2.4531>

- Riyanto, Y. (2007). *Metodologi Penelitian Pendidikan Kualitatif dan Kuantitatif*. Unesa University Press.
- Sadiyah, H. H., & Tetep. (2020). Efektivitas Pembelajaran PPKN Berbasis Daring Terhadap Partisipasi Belajar Peserta Didik di SMAN 11 Garut. *Institut Pendidikan Indonesia (IPI) Garut, d*, 81–94.
- Sari, F. F., & Na'imah, T. (2013). Pengaruh Pola Asuh Orangtua Terhadap Kedisiplinan Peserta Didik Kelas XI Di SMK Kesatrian Purwokerto Tahun 2011/2012. *Psycho Idea*, 51–55. <http://www.jurnalnasional.ump.ac.id/index.php/PSYCHOIDEA/article/view/514>
- Sawawa, D., Solehudin, A., dan S. (2018). Pengaruh Faktor Internal dan Eksternal Siswa terhadap Hasil Belajar pada Mata Pelajaran Mekanika Teknik dan Elemen Mesin. *Journal of Mechanical Engineering Education*, 5(1), 21–26.
- Slameto. (2003). *Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya*. PT. Rineka Cipta.
- Sudaryono. (2012). *Dasar-Dasar Evaluasi Pembelajaran*. Graha Ilmu.
- Sudjana, N. (1990). *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*. PT. Remaja Rosda Karya.
- Sugiyanto dan Lilik Wahyuni. (2020). *Pendidikan Orang Dewasa Andragogi*. UB Press.
- Sugiyono. (2014). *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Alfabeta.
- Sujarwo. (2018). Strategi Pembelajaran Partisipatif Bagi Belajar Orang Dewasa. *Majalah Ilmiah Pembelajaran*, 3(2), 1–10. Sujiono, Y. N. (2011). *Konsep Dasar Pendidikan Anak Usia Dini*. PT. Indeks.
- Trianto. (2010). *Model Pembelajaran Terpadu*. PT. Bumi Aksara.
- Yusnadi. (2010). *Pendidikan Orang Dewasa*. Unimed Press.
- Yusri, Y. (2017). Strategi Pembelajaran Andragogi. *Al-Fikra: Jurnal Ilmiah Keislaman*, 12(1), 25. <https://doi.org/10.24014/af.v12i1.3861>